

BENTUK PENYAJIAN DAN INTERPRETASI KOMPOSISI THE NUTCRACKER OP 71 A “DANCE OF THE SUGAR PLUM FAIRY” OLEH GAMAZDA

Doni Eryanto Siburian
Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Seni Musik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: doni.19021@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Komposisi The Nutcracker Op 71 a “Dance of The Sugar Plum Fairy” merupakan karya dari Pyotr Ilyich Tchaikovsky pada zaman romantik dibuat pada tahun 1892. Komposisi ini sering digunakan untuk mengiringi tarian ballet. Dalam memainkan komposisi ini, setiap pianis mempunyai caranya masing-masing dalam menginterpretasikan karya ini salah satunya pianis asal Rusia yaitu Gamazda. Gamazda menginterpretasikan karya ini dengan cukup unik. Oleh karena itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana bentuk penyajian dan interpretasi yang dibawakan oleh Gamazda yang meliputi pola irama, alat musik, busana, panggung dan penggunaan teknik permainan piano. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk penyajian dan interpretasi yang tersaji dalam pengelolaan unsur-unsur penyajian seperti pola irama, pemusik, alat musik, busana, panggung dan penerapan interpretasi dalam teknik dinamika pada permainan piano.

Kata Kunci: *Bentuk Penyajian, Interpretasi, The Nutcracker Op 71 a, Gamazda*

FORMS OF PRESENTATION AND INTERPRETATION OF THE COMPOSITION THE NUTCRACKER OP 71 A “DANCE OF THE SUGAR PLUM FAIRY” BY GAMAZDA

Abstract

The composition of The Nutcracker Op 71 a “Dance of The Sugar Plum Fairy” is a romantic work by Pyotr Ilyich Tchaikovsky written in 1892. This composition is often used to accompany ballet dances. In playing this composition, each pianist has his own way of interpreting this work, one of which is a pianist from Russia, namely Gamazda. Gamazda interprets this work quite uniquely. Therefore this study is intended to find out how the form of presentation and interpretation performed by Gamazda includes rhythm patterns, musical instruments, clothing, stages and the use of piano playing techniques. This study uses a qualitative method. The results of this study are the form of presentation and interpretation presented in the management of presentation elements such as rhythm patterns, musicians, musical instruments, clothing, stage and the application of interpretation in dynamic techniques to piano playing.

Keywords : *Form of Presentation, Interpretation, The Nutcracker Op 71 a, Gamazda*

PENDAHULUAN

Seni merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keberadaan manusia. Salah satu cabang seni adalah musik. Musik

ialah rangkaian nada maupun suara yang berfungsi untuk menyampaikan ekspresi perasaan dan pikiran manusia. Hasil karya musik yang berbentuk lagu atau komposisi, diungkapkan melalui pikiran dan perasaan

oleh penciptanya dengan menggunakan unsur unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk lagu, struktur lagu dan ekspresi/dinamika sebagai kesatuan (Jamalus, 1988).

Musik itu sendiri mengalami pergerakan dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, dalam musik konvensional barat, dibagi menjadi beberapa periode atau sejarah musik. Sejarah musik mencatat semua fenomena dan peristiwa yang penting terkait dengan adanya musik musik zaman kuno hingga kini diliputi dengan periode periode-periode secara kronologis: Yunani Kuno (6000 SM hingga 500 SM); Abad Pertengahan (500 SM hingga 1200 M); Renaisans (abad ke-13 hingga abad ke 16); Barok (abad ke-17); Klasik (abad ke-18); Romantik (abad ke-19); dan Modern (abad ke-20 hingga sekarang) (Martopo, 2013). Dalam memainkan sebuah karya musik atau komposisi, penyaji perlu mengetahui apa yang diinginkan pencipta dari karya tersebut. Menurut Linggono (1993), pemahaman mengenai analisis musik sangat diperlukan bagi musisi, pencipta musik, penyanyi, penikmat/pendengar, karena pada dasarnya musik tidak hanya sekedar rangkaian nada, ritme, tempo, harmoni, dinamika, timbre dan unsur-unsur lainnya. Dalam memainkan sebuah karya musik, teknik permainan dan interpretasi adalah dua hal yang saling berkesinambungan. Menurut Banoe (2007), teknik permainan merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya. Menurut Karl-Edmund (2014), Interpretasi di dalam musik berarti cara mengelola dan membawakan suatu karya musik yang telah ada baik tertulis maupun lisan. Tujuan interpretasi dalam musik adalah untuk mengetahui apa yang diinginkan komposer, mengungkapkannya dan mengkomunikasikan emosi atau perasaan, serta menjelaskan kondisi sejarah, sosial, serta dan psikologis penciptaan karya yang

akan diinterpretasikan (Hermeren, 2001:13).

Pada era romantik, salah satu komposer yang terkenal pada zaman ini ialah Tchaikovsky. Pyotr Ilyich Tchaikovsky adalah seorang komposer asal rusia lahir pada tanggal 7 Mei 1840 di Votkinsk. Tchaikovsky adalah putra Petrovich Tchaikovsky dan Alexandra Andreyevna née d'Assier (McNeill, Rhoderick, 1998). Salah satu karya komposisi Tchaikovsky yang terkenal dari suite nutcracker adalah *Dance of The Sugar Plum Fairy*. The nutcracker merupakan salah satu suite karya Tchaikovsky, yang dimana *Dance of The Sugar Plum Fairy* menjadi salah satu bagian dari suite tersebut. *Dance of The Sugar Plum Fairy* masuk dalam Act II : Tableau 3 nomor 14 Pas de Deux, dimana disebutkan bahwa *Dance of The Sugar Plum Fairy* merupakan 3rd movement dari suite ini. Suite ini diciptakan untuk tarian balet klasik. Dikarang untuk instrumen celesta, yang terlihat seperti piano kecil yang terdengar seperti suara bel. Karya ini ditulis untuk mempermanis The Nutcracker, agar terdengar seperti "Drops of Water Splashing in a Fountain" atau tetesan air yang terpercik dari air terjun.

Salah satu pianis yang memainkan karya Tchaikovsky "*Dance of The Sugar Plum Fairy*" adalah Gamazda. Nama asli Gamazda ialah Alexandra Kuznetsova. Lahir pada tanggal 20 April 1991. Gamazda lulus dari Moscow State Tchaikovsky Conservatory yang terkenal dan mulai mempublish cover piano di channel youtube miliknya pada tahun 2019. Ciri khas yang unik dari seorang Gamazda ialah kegemarannya mengcover lagu-lagu rock, sesuatu yang tidak diharapkan dari alat musik piano. Komposisi "*Dance of The Sugar Plum Fairy*" yang dibawakan oleh gamazda memiliki bentuk penyajian, dan interpretasi yang menarik.

Menarik yang dimaksud adalah proses gamazda dalam mengemas sebuah cover video dan memainkan sebuah karya dengan interpretasi yang berbeda. Komposisi The Nutcracker Op 71 a “Dance of The Sugar Plum Fairy” memiliki struktur bagian A-B-C-D-E-F dan terdapat beberapa unsur yang diperlukan dalam menyajikan komposisi ini seperti tempo, dinamika, dan teknik permainan. Peneliti membahas mengenai bentuk penyajian dan interpretasi komposisi The Nutcracker Op 71 “Dance of The Sugar Plum Fairy” oleh Gamazda yang memiliki bentuk penyajian dan interpretasi yang sangat menerapkan tema dari sejarah komposisi ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua konsep teori yakni: (1) Teori bentuk penyajian oleh Djelantik tahun 1999 dimana teori ini membahas bentuk atau elemen dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas yaitu pemusik, pola irama, alat musik, busana, dan panggung. Selain itu, Djelantik (1999:73) juga mengemukakan perihal penyajian, yakni bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media dan (2) Teori interpretasi milik Hermeren. interpretasi di dalam musik adalah sebuah proses menemukan hal-hal apa saja yang komposer inginkan, sebagai bentuk untuk mengekspresikan perasaan, menggambarkan sejarah, sosial, serta kondisi psikologi sebuah karya musik. Kerangka interpretasi bisa berupa sejarah musik, harmoni, tempo, dinamika, ritme, bentuk, struktur dan *timbre*.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:205),

penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan kata-kata deskriptif dan metode kualitatif ini selalu berangkat dari masalah. Tujuan dari metode penelitian kualitatif ialah untuk menjelaskan secara rinci terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara rinci pada setiap detail yang ada pada komposisi The Nutcracker Op 71 a “Dance of The Sugar Plum Fairy” yang dibawakan oleh Gamazda dalam bentuk penyajian dan interpretasi. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi tujuan atau sasaran pengarahannya suatu tindakan dari subjek. Dengan kata lain objek adalah sasaran tindakan yang dimaksud merupakan data, kebiasaan dan ilmu. Objek pada penelitian ini adalah bentuk penyajian dan interpretasi dari “The Nutcracker Op 71a Dance of The Sugar Plum Fairy” Karya Tchaikovsky. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan *score* partitur lagu atau repertoar dalam suatu situs di internet, melihat video dari *youtube* dan berdiskusi dengan kakak tingkat maupun alumni. subjek penelitian umumnya disebut juga sebagai informan yang memberikan informasi mengenai data yang diharapkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai beberapa narasumber yakni guru piano Chelsy Angelia yang mengajar di lembaga Yamaha Music School Palembang dan Luth Indyana guru piano di Purwacaraka Music Studio Cabang Prambanan Surabaya. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya

dari dokumen yang berupa partitur, video cover dari *youtube* dan buku penunjang dalam proses analisis. Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dari narasumber, observasi dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan Reduksi data, Penyajian data, dan Penyimpulan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan data-data penting dan sesuai dengan topik dan pola penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dicatat dan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal utama dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data-data tersebut terfokus secara keseluruhan. Kedua, penyajian data Setelah data telah direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data tersebut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya (Sugiyono, 2011:249). Proses menyajikan data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian yang terakhir setelah melakukan reduksi data dan display data maka langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan. Kesimpulan ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau belum dibahas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas (Sugiyono, 2011:253). Penyimpulan data pada penelitian bentuk penyajian dan interpretasi komposisi *The Nutcracker Op 71 a Dance of The Sugar Plum Fairy* Oleh Gamazda ini diperoleh setelah peneliti melakukan reduksi data dan display data sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komposisi *The Nutcracker Op 71 a "Dance of The Sugar Plum Fairy"* ini

diciptakan untuk mengiringi tarian ballet dan komposer yang membuat komposisi ini adalah Pyotr Ilyich Tchaikovsky atau sering dikenal Tchaikovsky. Ballet pertama kali ini awalnya ditampilkan di Rusia pada tahun 1892 dan pada saat itu ballet ini tidak diterima dengan baik oleh penonton. Namun, sejak saat itu ballet ini menjadi salah satu ballet yang paling populer di dunia, dengan pertunjukan reguler yang berlangsung di musim liburan meriah di seluruh dunia. *Peri Sugar Plum* ialah karakter dari cerita. Ballet ini dibuat dengan berdasarkan sebuah cerita oleh ETA Hoffmann berjudul *The Nutcracker and The Mouse King* yang dimana dalam ceritanya seorang gadis muda yang bernama Marie diberi boneka pemecah kacang oleh ayah baptisnya bernama Drosselmeyer. Marie tertidur dengan boneka itu dan bermimpi dimana ia dan pangeran pemecah kacang yang sekarang hidup mengalahkan pasukan tikus yang dipimpin oleh raja tikus. Setelah berhasil mengalahkan tikus, Marie dipindahkan ke kerajaan ajaib tempat ia bertemu dengan *Peri Sugar Plum*. *The Nutcracker* adalah salah satu suite karya Tchaikovsky yang dimana *Dance of The Sugar Plum Fairy* menjadi salah satu dari bagian dari suite ini. *Dance of The Sugar Plum Fairy* masuk dalam Act II : Tableau 3 nomor 14 Pas de Deux, dimana disebutkan bahwa *Dance of The Sugar Plum Fairy* merupakan 3rd movement dari suite ini dan komposisi ini diciptakan pada tahun 1892.

Bentuk Penyajian Komposisi *The Nutcracker Op 71 a "Dance of The Sugar Plum Fairy"* Oleh Gamazda.

Berdasarkan pemahaman mengenai bentuk penyajian, Menurut Djelantik (1999), Bentuk adalah elemen dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur yang membantu dalam menunjang bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas yaitu pemusik, pola irama, alat musik, busana, dan panggung. Selain itu, Djelantik juga mengemukakan penyajian, yakni

bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media. Bentuk penyajian yang dibawakan oleh Gamazda pada komposisi The Nutcracker Op 71 a “Dance of The Sugar Plum Fairy” meliputi unsur-unsur penyajian seperti pemusik, pola irama, alat musik, busana, dan panggung.

Salah satu pianis yang memainkan komposisi The Nutcracker Op 71 a “Dance of The Sugar Plum Fairy” ialah Gamazda yang memiliki nama asli Alexandra Kuznetsova, lahir pada tanggal 20 April 1991 lulusan dari Moscow State Tchaikovsky Conservatory. Dalam perjalanan karier bermusiknya selama kurang lebih 19 tahun, terhitung dari ia belajar di sekolah musik biasa selama 2 tahun, kemudian masuk ke sekolah musik selama 12 tahun dan melanjutkan perkuliahannya di Moscow State Tchaikovsky Conservatory selama 5 tahun. Saat ini ia menjadi seorang pengiring di salah satu sekolah Moscow dan ia ia juga aktif dalam mengcover lagu-lagu rock di akun *youtube* miliknya dan juga aktif dalam konten-konten *reels* yang ada di Instagram.

Komposisi ini memiliki pola irama simetris atau simetrikal, yaitu pola irama yang menggunakan satu tanda birama atau birama tunggal. Birama yang digunakan pada komposisi ini ialah birama 2/4 yang dimana dari awal permainan sampai akhir permainan birama tersebut menjadi patokan dalam memainkan komposisi The Nutcracker Op 71 a “Dance of The Sugar Plum Fairy” dan tidak ada perubahan tanda birama dalam komposisi ini. Alat Musik



yang dibawakan oleh Gamazda adalah Grand Piano .

Gambar 1. Alat Musik Piano

Dokumentasi: <https://www.youtube.com/watch?v=d37rldIUQLA>

Pada gambar 1, terlihat seperti Grand Piano tua dan dicat ulang dengan warna putih, dan tuts yang terdapat pada piano terlihat seperti kasar dikarenakan cat yang kurang rata. Terlihat juga dari tuts piano pada oktaf terakhir terdapat tuts yang rusak, hal ini menandakan Grand Piano tersebut merupakan alat musik yang jarang digunakan. Kemudian untuk hiasan atau dekorasi, Grand piano tersebut dihiasi dengan hiasan atau aksesoris bola-bola, daun dan ranting palsu yang sering dipakai dalam hiasan pohon natal. Komposisi “Dance of The Sugar Plum Fairy” umumnya digunakan sebagai instrumen pengiring untuk tarian ballet dan biasanya pementasan ballet diadakan pada musim liburan meriah di dunia yaitu natal. Menurut Luth Indyana dalam wawancara (8 Mei 2023) via *whatsapp*, menyampaikan pendapat sebagai berikut,

“Sedangkan dalam sejarahnya, pertunjukan balet ini sering dibawakan pada saat menjelang natal. Jadi jelas banget ornament2 yang ada sebagai hiasan studio di yt Gamazda ini sangat otentik dengan natal. Banyak lampu warna warni, ornament merah hijau. Bahkan pianonyapun juga dicat putih. Kalau dilihat baik2 juga putihnya ga rata, yang menurutku itu melambangkan seperti piano yang terselubungi salju2 gitu, khas natal.”

Busana yang digunakan oleh Gamazda adalah dress pendek selutut berwarna orange, dimana busana tersebut mirip dengan karakteristik dari busana ballet atau kostum tutu untuk penari perempuan, yang

dimana tutu pendek yang berbentuk seperti piring dibuat lebih pendek agar penari dapat leluasa bergerak. Dalam hal ini, Gamazda menggunakan busana tersebut untuk mendukung nilai estetika dalam permainan pianonya agar mirip sesuai dengan karakteristik kostum tutu penari ballet perempuan yang menggunakan busana pendek. Pada penyajian komposisi ini tidak terdapat panggung tetapi tempat yang digunakan dalam pentas karya Tchaikovsky "Dance of The Sugar Plum Fairy" yang dibawakan oleh Gamazda ini didalam ruangan atau didalam studio.

Interpretasi Komposisi The Nutcracker Op 71 a "Dance of The Sugar Plum Fairy" Oleh Gamazda

Interpretasi sangat dibutuhkan dalam memainkan sebuah karya seseorang. Dalam pembahasan mengenai Interpretasi teori yang digunakan mengacu pada teori Hermeren. Menurut Hermeren (2001), interpretasi di dalam musik adalah sebuah proses menemukan hal-hal apa saja yang komposer inginkan, sebagai bentuk untuk mengekspresikan perasaan, menggambarkan sejarah, sosial, serta kondisi psikologi sebuah karya musik. Hermeren juga menyatakan kerangka interpretasi bisa berupa sejarah musik, harmoni, tempo, dinamika, ritme, bentuk, struktur dan *timbre*. Dalam menginterpretasikan karya seseorang, seorang *pianist* harus mempunyai pemahaman dalam menyajikan sebuah karya. Pemahaman musikalitas, pemahaman tentang sejarah dan faktor lain sangatlah diperlukan untuk membantu dalam menginterpretasikan sebuah karya. Dalam pembahasan interpretasi komposisi *The Nutcracker Op 71 a "Dance of The Sugar Plum Fairy"* ini, merujuk kepada Chelsy Angelia selaku guru dari lembaga musik Yamaha Music School. Chelsy Angelia berpendapat bahwa imajinasi yang digunakan dalam komposisi ini berdasarkan latar belakang cerita, dan didukung dengan penerapan simbol/tanda

yang ada pada partitur komposisi *The Nutcracker Op 71 a "Dance of The Sugar Plum Fairy"*. Menurut Chelsy Angelia dalam wawancara (29 April 2023), menyampaikan pendapat sebagai berikut, "*Interpretasi dalam komposisi ini dapat didukung lewat pengimplementasian setiap tanda atau simbol yang ada pada partitur ya*". Pemahaman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa interpretasi adalah cara seorang pemain atau musisi menginterpretasikan seperti apa karya tersebut dan mematuhi setiap simbol atau tanda-tanda, seperti dinamika, tempo dan ornamen lainnya yang ada didalam partitur tersebut. Dalam Komposisi *The Nutcracker Op 71 a "Dance of The Sugar Plum Fairy"* yang dibawakan oleh Gamazda ini, tangga nada yang digunakan ialah tangga nada G=Do, dengan sukut 2/4 dan menggunakan tempo *andante* atau 69-76 BPM. Komposisi ini memiliki struktur lagu A-B-C-D-E-F dan memiliki 50 birama.

Komposisi *The Nutcracker Op 71 a "Dance of The Sugar Plum Fairy"* karya Tchaikovsky berada pada zaman romantik pada tahun 1810- 1900 *The Nutcracker* merupakan salah satu suite karya Tchaikovsky, yang dimana *Dance of The Sugar Plum Fairy* menjadi salah satu bagian dari suite tersebut. *Dance of The Sugar Plum Fairy* masuk dalam Act II : Tableau 3 nomor 14 Pas de Deux, dimana disebutkan bahwa *Dance of The Sugar Plum Fairy* merupakan 3rd movement dari suite ini. Pada awalnya, komposisi ini tercipta untuk tarian ballet klasik. Dikarang untuk instrumen celesta, yang terlihat seperti piano kecil yang terdengar seperti suara bel. Komposisi ini memiliki nada unik yang menyerupai bel, dimana banyak nada-nada tinggi, oktaf, dan *staccato*, dimana sesuai pada tujuan dibuatnya karya yaitu untuk mempermanis *The Nutcracker*, agar terdengar seperti "*Drops of Water Splashing in a Fountain*" atau tetesan air yang terpercik dari air terjun.

Gamazda menginterpretasikan komposisi ini dengan

mengimplemantasikan setiap teknik permainan dan dinamika yang terdapat pada komposisi ini salah satu contohnya



Gambar 2. *Pianissimo, Staccato, Legato*
(Transkripsi Doni Eryanto Siburian)

Pada Gambar 2 dalam birama pertama dimulai dengan dinamika *Pianissimo* (*pp*) yaitu artinya permainan piano dimainkan dengan sangat lembut yang memberikan kesan seperti persiapan atau intro bahwa tarian balet akan dimulai dan terlihat dari teknik *staccato* pada birama pertama sebagai karakteristik dari instrumen ballet *bouncy* yang banyak menggunakan irama yang melompat-lompat. Menurut Luth Indyana dalam wawancara (8 Mei 2023) via *whatsapp* berpendapat bahwa, "Seingetku lagu ini emang merepresentasikan water drop, teknik *staccato* bener2 penting.. Harus *crispy* dan *tegas* tapi *light*" Penggunaan teknik *staccato* yang benar harus diterapkan dalam memainkan komposisi ini, agar karakteristik yang ada pada instrumen ballet bisa keluar dan tersampaikan. Pada birama ke 6 terdapat penggunaan teknik *legato* yang berfungsi untuk membuat nada lebih *smooth* agar tidak terdengar seperti terputus-putus.



Gambar 3. *Decressendo, Cressendo, Subito Forte, Pedaling.*

(Transkripsi Doni Eryanto Siburian)

Pada gambar 3 birama 18, terdapat penambahan *treble clef* yang berfungsi dalam menjangkau oktaf-oktaf tinggi, dalam hal ini oktaf-oktaf tinggi tersebut mempresentasikan ciri khas dari "Drops of Water Splashing in a Fountain" atau tetesan air yang terpercik dari air terjun. Kesan tegas atau titik permasalahan terlihat pada birama ke 18 dilihat dari dinamika *subito forte* yang artinya seketika ditekan keras atau terdapat aksent. Dalam mengiring *subito forte* terlihat penggunaan pedal juga diterapkan secara bersamaan.



Gambar 4. *Mano sinistra, mano destra*
(Transkripsi Doni Eryanto Siburian)

Penggunaan *mano sinistra* dan *mano destra* pada komposisi ini untuk menjangkau nada-nada tertentu agar nada yang dihasilkan terdengar lebih *smooth* atau tidak terkesan terputus-putus dan membantu dalam kestabilan *power* dan *speed*.



Gambar 5. *Arpeggio, octava, piano, pianississimo*
(Transkripsi Doni Eryanto Siburian)

Pada birama ke 30 sampai 34 gambar 5, terdapat penggunaan teknik *arpeggio* yang dimana teknik tersebut memberi kesan emosi atau permasalahan yang ada pada komposisi ini mulai terselesaikan terlihat dari penggunaan dinamika dari *forte* atau keras menuju *pianississimo* atau paling lembut. Penggunaan teknik *arpeggio* pada komposisi ini tidak terlepas dari adanya penggunaan *octava* dan *mano destra*. Agar penerapan dari teknik *arpeggio* tersebut bisa dieksekusi dengan baik, penggunaan *mano destra* atau tangan kanan dibutuhkan dalam komposisi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa komposisi *The Nutcracker Op 71 a "Dance of The Sugar Plum Fairy"* karya Tchaikovsky dengan sukatan $2/4$, tangga nada G Mayor, dengan menggunakan tempo *andante* atau tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat (69-76 BPM) yang dibawakan oleh Gamazda, memiliki struktur lagu A-B-A'-B'-C-D-D'-E-A''-B''-F dan memiliki 50 birama. Gamazda menginterpretasikan komposisi ini dengan sangat baik dimulai dari busana yang beliau kenakan mirip dengan busana tutu atau pakaian penari ballet perempuan dan Gamazda menerapkan tema natal atau suasana natal dalam cover video komposisi ini di akun *youtube* miliknya. Teknik permainan yang digunakan dalam komposisi *The Nutcracker Op 71 a "Dance of The Sugar Plum Fairy"* karya Tchaikovsky ini menggunakan teknik *staccato*, *legato*, *subito forte*, *mano destra*, *mano distra* dan *octava*. Teknik *staccato* berfungsi untuk menerapkan ciri khas dari instrumen ballet yaitu *bouncy* dimana iramanya melompat-lompat dan penggunaan teknik *mano destra*, *mano distra* dan *octava* berfungsi untuk mencapai *s* nada tinggi untuk menerapkan ciri khas dari "*Drops of Water Splashing in a Fountain*" atau tetesan air yang terpercik dari air terjun yang dimana untuk menghasilkan bunyi seperti tetesan air yang

terpercik dari air terjun perlu menggunakan *octave* tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2007). Metode Pengajaran Musik Praktis. In *Modul Seminar, MEC Suling Bambu, Jakarta*.
- Djelantik, A.A.M. 1999, Estetika Sebuah Pengantar. Media Abadi, Yogyakarta.
- Hermeren, G. (2001). The full voic'd quire: types of interpretation of music. In Krausz, M. (eds). *The Interpretation of Music*. New York: Oxford University Press
- Jamalus, 1988, Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik, Jakarta Pusat: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Karl-Edmund, P.SJ (2014). *Sejarah Musik Jilid 2*. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta
- Linggono, B. (1993). *Bentuk dan Analisis Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Martopo, H. (2013). Sejarah Musik Sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah Untuk Belajar Teori, Komposisi, dan Praktik Musik. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(2).
- McNeill, R. J. (1998). *Sejarah musik: musik awal sejak masa yunani kuno sampai akhir masa barok: tahun 0-1760*. PT BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.h
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta